

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada penulisan karya tulis ilmiah ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Nursalam (2016) studi kasus merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada disuatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian ini diarahkan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan bagaimana penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah diabetes mellitus.

#### **B. Tempat Pengambilan Kasus**

Pengambilan kasus ini dilakukan setelah melalui studi pendahuluan. Pengambilan kasus ini dilakukan di Desa Waway Karya, Lampung Timur.

#### **C. Waktu Pengambilan Kasus**

Pengambilan kasus ini dilakukan setelah melalui studi pendahuluan. Pengambilan kasus ini dilakukan di Desa Waway Karya, Lampung Timur yang dilakukan pada hari sabtu 19 Februari 2021 sampai dengan 21 Februari 2021.

#### **D. Alat dan Prosedur**

##### **1. Alat**

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini berupa format asuhan keperawatan keluarga yang terdiri dari format-format : pengkajian, analisis data, intervensi, implementasi, evaluasi, dan ditambah alat lainnya seperti alat tulis serta alat pemeriksaan fisik.

##### **2. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dimulai dari pengumpulan data pengkajian serta data pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan cara melakukan pendekatan asuhan keperawatan keluarga. Pengelolaan asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari. Menurut Nursalam (2015) teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada pasien dan keluarga pasien, wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan riil dengan lebih dulu membina hubungan saling percaya antara perawat dengan pasien dan keluarga pasien. Wawancara dilakukan berisi tentang pertanyaan spesifik yang membahas perihal kesehatan pasien dan keluarga pasien (Sugiyono, 2015).

Kemudian dilakukan observasi, merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang

diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2015).

Pengumpulan data terakhir menggunakan metode studi dokumen, merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian metode pengumpulan data yang tidak ditunjukan secara langsung kepada subjek penelitian. Dokumentasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data dari puskesmas ataupun bidan yang berguna untuk bahan analisis (Sugiyono, 2015).

#### **E. Sample**

Sample merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara nyata diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Nursalam, 2015). Sample dalam penelitian ini jumlah penderita diabetes mellitus di Desa Waway Karya yang bersedia menjadi responden dengan tahap perkembangan keluarga dewasa salah satu anggota keluarganya berusia diatas 45 tahun.

#### **F. Prosedur Pengambilan Data**

Pengambilan data merupakan langkah awal dalam mendapatkan sebuah data guna penulisan (Nursalam, 2015). Adapun cara mengumpulkan data untuk penulisan ini akan dilakukan dengan cara :

1. Peneliti melakukan pengurusan surat pengantar sebagai ijin dari Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
2. Peneliti mengajukan surat ijin kepada Bidan penanggung jawab kesehatan di Desa Waway Karya, Lampung Timur.
3. Peneliti mendapatkan ijin dari Bidan penanggung jawab kesehatan di Desa Waway Karya, Lampung Timur.
4. Peneliti diantarkan oleh Bidan desa menuju rumah pasien dan melakukan pengambilan data pada pasien dengan diabetes mellitus.
5. Peneliti membuat analisis data asuhan keperawatan berdasarkan hasil data yang diperoleh.

#### **G. Analisa Data**

Penuilis telah melakukan pengambilan data dan sebelum penulis melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan korelasi pengecekan data dengan memeriksa kebenaran data yang sudah diperoleh dari Bidan Desa Waway Karya. Setelah didapatkan kebenaran data yang diperoleh, kemudian peneliti menggunakan penatalaksanaan proses asuhan keperawatan dengan diabetes mellitus di Desa Waway Karya, Lampung Timur yang meliputi :

##### **1. Pengkajian**

Pengkajian merupakan proses pertama yang harus dilakukan oleh seorang perawat untuk mendapatkan data dari pasien. Proses ini dilakukan secara menyeluruh sehingga didapatkan data subjektif maupun objektif. Data inilah yang kemudian dianalisis untuk merujuk kepada masalah

keperawatan yang muncul sesuai data yang telah didapatkan (Dinarti & Mulyanti, 2017).

## 2. Diagnose keperawatan

Diagnose keperawatan merupakan respon individu terhadap rangsangan yang timbul dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Sifat diagnosis keperawatan adalah berorientasi pada kebutuhan dasar manusia, menggambarkan respon individu terhadap proses kondisi dan situasi sakit, diagnose keperawatan berubah bila respon individu juga berubah (Nursalam, 2015).

## 3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan didefinisikan sebagai keperawatan yang berdasarkan penilaian klinis dan pengetahuan, yang dilakukan oleh seorang perawat untuk meningkatkan kondisi pasien. Intervensi keperawatan merupakan sebuah tindakan komperhensif berbasis bukti yang perawat lakukan diberbagai tatanan keperawatan. Untuk memaksimalkan hasil keperawatan perlu rencana keperawatan terorganisir sehingga setiap perawat dapat dengan cepat mengidentifikasi tindakan keperawatan dengan cepat dan tepat. Rencana keperawatn yang dirumuskan dengan tepat memfasilitasi kontinuitas asuhan keperawatan dari satu perawat ke perawat yang lain (Nursalam, 2015).

## 4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan merupakan tahap keempat dari proses keperawatan. Tahap ini muncul jika perencanaan yang dibuat diaplikasikan pada pasien. Implementasi keperawatan membutuhkan

fleksibilitas dan kreatifitas perawat. Sebelum melakukan tindakan perawat harus mengetahui alasan mengapa tindakan tersebut dilakukan (Debora et al., 2018). Implementasi keperawatan dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien menangani masalah kesehatan yang kurang baik ke status kesehatan lebih baik yang menggambarkan kriteria hasil (Dinarti & Mulyanti, 2017).

#### 5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan merupakan tahapan perawatan membandingkan hasil tindakan yang telah dilakukan dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan, serta menilai apakah masalah yang terjadi sudah teratasi seluruhnya, hanya sebagian, atau belum teratasi semuanya (Nursalam, 2015).